

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Oleh:
¹Oktaviani, ²Dewita Puspawati

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57169.

e-mail :b200220536@student.ums.ac.id¹, dp123@ums.ac.id²

ABSTRACT

The study decisively seeks to evaluate the impact of Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR) on the financial outcomes of mining companies listed on the BEI for the 2023-2024 period. Furthermore, the study rigorously examines how profit management serves as a mediating factor in the correlation between the implementation of Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR) with financial performance. The research employed secondary data sourced from the annual financial statements of 32 mining companies, which were systematically analyzed using regression techniques with the support of SPSS software. The findings conclusively demonstrated that GCG significantly influenced profit management, while CSR showed no effect on profit management; GCG also had a crucial impact on financial performance, whereas CSR did not present a meaningful influence on financial outcomes, and profit management had a substantial effect on financial performance. Mediation regression analysis clearly established that profit management did not mediate the effect of GCG on financial performance, nor did it mediate the effect of CSR on financial performance.

Keywords: Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), Financial Performance, Earnings Management

ABSTRAK

Studi ini secara tegas mengevaluasi dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap hasil keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2023-2024. Selanjutnya, penelitian ini secara ketat menyelidiki bagaimana manajemen laba bertindak sebagai faktor penengah dalam hubungan antara implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) bersamaan dengan kinerja keuangan. Data sekunder yang kuat digunakan dalam penelitian ini, yang berasal dari laporan keuangan tahunan 32 perusahaan pertambangan, menggunakan teknik regresi yang dianalisis melalui perangkat lunak SPSS. Temuan ini jelas menunjukkan bahwa GCG secara signifikan mempengaruhi manajemen laba, sedangkan CSR tidak menunjukkan efek terhadapnya; GCG juga sangat berdampak pada kinerja keuangan, sementara CSR tidak menunjukkan efek yang berarti pada kinerja keuangan, dengan Kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh manajemen laba. Analisis regresi mediasi secara meyakinkan menunjukkan bahwa Manajemen laba tidak mengendalikan dampak GCG dan CSR terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), Kinerja Keuangan, Manajemen Laba.*

PENDAHULUAN

Prestasi negara-negara maju dan ekonomi berkembang menunjukkan kemajuan ekonomi global yang cepat (Titania & Taqwa, 2023). Skenario ini menghasilkan persaingan sengit dalam ranah bisnis (Ibnu et al., 2021). Mengingat persaingan ini, perusahaan harus tanpa henti meningkatkan kinerja mereka untuk memenuhi tujuan organisasi mereka (Ibnu et al., 2021). Setiap perusahaan didorong oleh visi dan misi yang bertujuan mewujudkan aspirasi yang ditetapkan oleh organisasi (Titania & Taqwa, 2023). Bisnis mengejar dua tujuan yang berbeda: satu jangka panjang dan satu lagi jangka pendek (Susanti et al., 2025). Tujuan jangka panjang untuk bisnis melibatkan peningkatan kinerja perusahaan utilitas, yang menghasilkan keuntungan ekonomi dan non-ekonomi bagi para pemangku kepentingannya (Susanti et al., 2025). Sebaliknya, tujuan jangka pendek berfokus pada memaksimalkan keuntungan (Susanti et al., 2025). Elemen-elemen ini sangat penting untuk menumbuhkan perusahaan berkelanjutan yang mengumpulkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan (Kusumawati et al., 2023).

Tanggung jawab sosial perusahaan, yang biasa disebut sebagai CSR, merupakan manifestasi dari prinsip-prinsip GCG. Mengingat filosofi bersama mereka, perusahaan yang secara efektif menerapkan GCG juga diharapkan untuk mengambil bagian dalam inisiatif CSR sebagai demonstrasi komitmen mereka terhadap lingkungan sosial. Organisasi yang menjunjung tinggi tata kelola perusahaan biasanya merangkul tanggung jawab yang terkait dengan CSR (Bank, 2025). CSR melibatkan kegiatan yang dilakukan oleh bisnis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di luar operasi inti mereka, sementara GCG menekankan tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan, terutama mengenai kegiatan ekonomi dan dampaknya. Tujuan sekundernya adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan bagi pemegang saham sambil mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan tambahan (Aji, 2022).

Selain melaksanakan GCG, perusahaan juga harus memprioritaskan tanggung jawab sosial mereka yang dikenal sebagai CSR (Kusumawati et al., 2023). Selama beberapa dekade terakhir, CSR telah menarik perhatian yang signifikan dalam arena bisnis (Ben Fatma & Chouaibi, 2024). CSR adalah upaya perusahaan untuk memerangi kesenjangan sosial dan degradasi lingkungan yang berasal dari upaya operasional mereka (Chakroun & Amar, 2021). Semakin besar kontribusi perusahaan kepada komunitas sekitarnya, semakin menguntungkan reputasinya (Chakroun & Amar, 2021). Faktor ini juga mempengaruhi investor yang lebih suka menyalurkan dana mereka ke perusahaan yang menjunjung tinggi praktik bisnis yang etis, memperlakukan tenaga kerja mereka dengan hormat, mengakui dampak sosial dari tindakan mereka, dan menunjukkan komitmen kepada pemangku kepentingan mereka (Ben Fatma & Chouaibi, 2024).

Pemerintah Indonesia mendorong penegakan tanggung jawab perusahaan atau CSR melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74, yang ditegaskan kembali dengan Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012. Banyak perusahaan yang mendorong kemajuan teknologi dan ekonomi telah menghadapi pengawasan untuk menghasilkan masalah sosial, terutama di sektor pertambangan (Ben Fatma & Chouaibi, 2024). Dalam pertambangan, taruhan penerapan CSR sangat tinggi, karena dampak operasi mereka segera dirasakan oleh lingkungan dan masyarakat lokal (Mafulla & Rachmawati, 2024).

Dalam bidang akuntansi dan keuangan, manajemen laba sangat penting karena mempengaruhi transparansi dan kredibilitas laporan keuangan, yang membantu investor

dan pemangku kepentingan membuat keputusan (Periode & Ramdona, 2025). Manajemen perusahaan terlibat dalam praktik yang disebut manajemen laba untuk mengendalikan tingkat laba yang dilaporkan melalui pilihan operasional dan kebijakan akuntansi yang bertujuan untuk mencapai target tertentu. Strategi tersebut dapat memengaruhi kualitas data keuangan yang tersedia bagi para pemangku kepentingan, meningkatkan kekhawatiran tentang sejauh mana manajemen laba mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Jika praktik manajemen laba berdampak pada kinerja keuangan, yang harus mencerminkan kondisi otentik perusahaan, itu mungkin tidak sesuai (Jennie Vania et al., 2024).

Temuan dari studi yang dipimpin oleh (Wulan, 2024) mengungkapkan bahwa GCG mempengaruhi manajemen laba tetapi tidak memengaruhi kinerja keuangan. CSR gagal mempengaruhi manajemen laba dan kinerja keuangan. Selain itu, manajemen laba tidak mempengaruhi kinerja keuangan, menunjukkan tidak dapat memediasi hubungan antara GCG dan CSR. Hal ini sangat kontras dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa GCG berdampak pada manajemen laba dan kinerja keuangan, sementara CSR tidak mempengaruhi manajemen laba tetapi mempengaruhi kinerja keuangan. Kinerja keuangan beroperasi secara independen dari manajemen laba, yang berarti manajemen laba tidak mengubah bagaimana GCG dan CSR mempengaruhi kinerja keuangan (Jennie Vania et al., 2024).

Penelitian ini menggali fungsi manajemen laba sebagai variabel mediasi dalam dinamika antara GCG dan kinerja keuangan, serta antara CSR dan kinerja keuangan. Penelitian ini diantisipasi akan bermanfaat baik di bidang akademik maupun praktis ke depan, berfungsi sebagai kendaraan untuk menerapkan pengetahuan selama pengejarnan akademik dan sebagai titik acuan untuk penyelidikan di masa depan, bersama dengan berkontribusi kepada perusahaan dalam meningkatkan nilai dan kinerja keuangan dengan memahami elemen-elemen yang mempengaruhinya, terutama penerapan GCG dan CSR dan praktik manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi pada kenyataannya, manajer memiliki wawasan yang jauh lebih komprehensif tentang lanskap internal perusahaan daripada pemilik, yang mengarah ke perbedaan informasi yang signifikan. Kepentingan yang berbeda antara agen dan kepala sekolah dapat memicu konflik keagenan, yang mengakibatkan biaya keagenan (Trisakti, 2025). Konflik semacam itu sering muncul sebagai bahaya moral dan pilihan yang merugikan, khususnya ketika manajer gagal mematuhi kontrak atau ketika pemilik tidak dapat menjamin bahwa pilihan manajer selaras sepenuhnya dengan tujuan perusahaan (Yuliana & Sulistyowati, 2023). Dalam skenario ini, penegakan GCG dan CSR berdiri sebagai mekanisme penting untuk mengurangi konflik lembaga, meningkatkan transparansi, dan menanamkan kepercayaan investor bahwa perusahaan dioperasikan secara bertanggung jawab dengan visi jangka panjang (Susanti et al., 2025).

Teori Persinyalan (*Signalling Theory*)

Teori persinyalan menegaskan bahwa bisnis dapat mengirimkan informasi ke entitas luar melalui sinyal spesifik untuk mengurangi ketidakpastian dan menjembatani kesenjangan asimetri informasi (Kusumawati et al., 2023). Adopsi GCG merupakan indikator kuat bahwa organisasi menawarkan sistem manajemen yang transparan, akuntabel, dan dapat diandalkan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan secara

positif mempengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, CSR bertindak sebagai sinyal kuat bahwa perusahaan memperhatikan masalah sosial dan lingkungan dan berdedikasi pada keberlanjutan, yang dapat menumbuhkan persepsi yang menguntungkan di antara publik dan investor (Journal et al., 2025). Meskipun demikian, sinyal yang dipancarkan oleh GCG dan CSR dapat dipengaruhi oleh teknik manajemen laba. Manajemen laba memungkinkan perusahaan untuk memanipulasi pelaporan keuangan dengan cara yang dapat memperkuat atau mengurangi sinyal kinerja yang dirasakan oleh pemangku kepentingan (Amaliah et al., 2025).

Good Corporate Governance (GCG)

Kerangka kerja kuat yang dikenal sebagai Tata Kelola Perusahaan yang Sangat Baik memerintahkan dan mengarahkan organisasi dengan tujuan menghasilkan nilai bagi semua pemangku kepentingan melalui kepemimpinan yang transparan, akuntabel, independen, dan adil (Pujiyanti et al., 2025). ECG menjamin bahwa perusahaan berfungsi dengan profesionalisme dan menjunjung tinggi standar etika, menjaga kepentingan pemegang saham dan pihak terkait lainnya. Prinsip-prinsip dasar EKG meliputi keadilan, kemandirian, transparansi, dan tanggung jawab (Kusumawati et al., 2023). Penerapan prinsip-prinsip ini diharapkan dapat mengurangi perilaku oportunistik oleh manajemen, seperti manipulasi laba, sekaligus memperbaiki kinerja keuangan bisnis.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Organisasi ini didedikasikan untuk terlibat dalam pembangunan berkelanjutan dengan menyelaraskan pertimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Komitmen ini disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Amaliah et al., 2025). CSR melampaui sekadar menghasilkan keuntungan; ini menekankan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Prinsip-prinsip dasar CSR meliputi keberlanjutan, akuntabilitas, transparansi, profitabilitas, dan kepedulian yang tulus terhadap individu (Aisyah, 2025). Pelaporan CSR biasanya ditampilkan dalam laporan tahunan perusahaan dan dievaluasi menggunakan indikator G4 Global Reporting Initiative (GRI), yang membahas dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial (Aisyah, 2025). Peningkatan tingkat pelaporan CSR menandakan komitmen yang lebih kuat terhadap tanggung jawab sosial, yang dapat meningkatkan reputasi bisnis dan kesuksesan finansial.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan secara tegas menyoroti kecakapan organisasi dalam pemanfaatan sumber daya. Kinerja keuangan menegaskan kapasitas organisasi untuk secara efektif menggunakan sumber dayanya untuk mencapai tujuan dan meningkatkan profitabilitas (B.U. Shariah & Millenia, 2025). Metrik penting seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan rasio aktivitas secara rutin digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan individu. Dalam analisis ini, metrik yang dipilih adalah Return on Assets (ROA), karena dengan tegas menunjukkan seberapa mahir bisnis memanfaatkan semua asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan berfungsi sebagai tolok ukur penting bagi investor dan manajemen untuk mengukur efektivitas operasional perusahaan, sementara juga membangun dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Manajemen Laba

Manajemen laba mencakup strategi yang disengaja yang digunakan untuk membentuk laporan keuangan dengan mengadopsi kebijakan akuntansi tertentu yang disesuaikan untuk memenuhi berbagai tujuan bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal organisasi (Baehaqi, 2025). Pendekatan ini umumnya dinilai melalui akrual

diskresioner menggunakan kerangka *Modified Jones Model*. Organisasi sering mengejar manajemen laba untuk memenuhi target kinerja, menjaga stabilitas laba, meningkatkan citra perusahaan, dan mendapatkan bonus dan insentif (Wijaya et al., 2025). Dalam kerangka teori keagenan dan pensinyalan, manajemen laba dipandang sebagai faktor penting yang dapat secara signifikan mempengaruhi hubungan antara GCG, CSR, dan kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan metodologi kuantitatif, penelitian analitis ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun 2023 hingga 2024. Sektor pertambangan dipilih karena pertumbuhan eksploratif, bahaya operasional yang signifikan, dan pengawasan publik yang tinggi mengenai tata kelola perusahaan dan praktik akuntabilitas sosial. Selanjutnya, industri pertambangan dianggap relevan dalam kaitannya dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), transparansi *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan potensi pengelolaan laba, dipengaruhi oleh fluktuasi pendapatan, biaya eksplorasi, dan dinamika pasar global. Populasi penelitian mencakup 65 perusahaan pertambangan, dan melalui pengambilan sampel yang bertujuan, 32 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan diidentifikasi. Total pengamatan dalam penelitian ini berjumlah 64 titik data (jumlah perusahaan × durasi studi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Normalitas

	t-statistic	Sig.	Keterangan
Model 1	0,094	0,200	Lolos uji normalitas
Model 2	0,115	0,062	Lolos uji normalitas

Sumber: SPSS 2025

Temuan dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov mengungkapkan bahwa Model 1 menunjukkan nilai Asymp. Sig 0,200 sedangkan Model 2 menunjukkan 0,062, keduanya melebihi level α 0,05. Akibatnya, data untuk kedua model terdistribusi secara normal dan memenuhi kriteria normalitas yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	GCG	CSR	LABA	Keterangan
Model 1	Statistics			
	Tolerance	0,924	0,924	
	VIF	1,083	1,083	Lolos uji Multikolinearitas
Model 2	Statistics			
	Tolerance	0,916	0,923	
	VIF	1,092	1,084	0,988 Lolos uji Multikolinearitas 1,012

Sumber: SPSS 2025

Temuan dari penilaian multikolinearitas mengungkapkan bahwa semua model bebas dari masalah multikolinearitas. Setiap variabel memiliki nilai 0,1 dan VIF di bawah 10. Oleh karena itu, hubungan antara variabel independen tetap berkorelasi lemah di kedua model regresi.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

	Sig. GCG	Sig. CSR	Sig. LABA	Keterangan
Model 1	0,542	0,677		Lolos uji heteroskedastisitas
Model 2	0,191	0,822	0,266	Lolos uji heteroskedastisitas

Sumber : SPSS 2025

Temuan dari penilaian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa pada semua model, setiap variabel mencatat nilai signifikansi melebihi 0,05. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa tidak satu pun dari model regresi yang menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas dan menganut prinsip-prinsip klasik.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Waston		Keterangan
	1,551	Lolos uji autokorelasi
Model 2	1,569	Lolos uji autokorelasi

Sumber : SPSS 2025

Menurut temuan dari penilaian autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson, Model 1 menyajikan nilai 1,551, mendarat tepat dalam spektrum -2 hingga +2. Sebaliknya, Model 2 menawarkan nilai 1,569, yang sama-sama cocok dalam kisaran -2 hingga +2. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa tidak ada indikasi masalah autokorelasi dalam model regresi kedua, memperkuat gagasan bahwa model regresi kedua tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji f Model 1

Model	F	Sig
Model 1	8,107	,001 ^b
Model 2	8,551	,000 ^b

Sumber: Hasil olah SPSS (2025)

Hasil tes mengungkapkan bahwa nilai F yang dihitung berada pada 8.107 yang mengesankan dengan tingkat signifikansi 0,001. Sebaliknya, nilai F dari tabel untuk derajat kebebasan ($k-1$; $n-k$), yaitu (1; 54), adalah 4,02. Mengingat bahwa nilai F yang dihitung melebihi nilai F tabel ($8.107 > 4.02$), dapat disimpulkan secara tegas bahwa model penelitian menunjukkan dampak yang signifikan.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

R	R2	Adj.R2
0,484a	0,234	0,205
0,575a	0,330	0,292

Sumber: Hasil olah SPSS (2025)

Hasil dari model 1 mengungkapkan nilai R-Square 0,234, setara dengan 23,4% yang mengesankan. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dalam manajemen laba dapat dijelaskan oleh faktor GCG dan CSR hingga 23,4%, sementara 76,6% substansial dibentuk oleh pengaruh lain di luar parameter model penelitian. Dalam model 2, analisis menampilkan nilai R-Square yang ditingkatkan sebesar 0,292, atau 29,2%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kinerja keuangan dapat dikaitkan dengan variabel GCG, CSR, dan manajemen laba pada tingkat 29,2%, dengan sisanya 70,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada di luar batas-batas model penelitian.

Tabel 7. Uji Sobel

GCG		CSR	
t-stat	p-value	t-stat	p-value
0,6098	0,541	0,7863	0,431

Sumber: Hasil olah SPSS (2025)

Hasil dari uji Sobel menunjukkan nilai t-count 0,60986986. Sebagai perbandingan, nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (1; 54) berada di 1,673. Karena nilai t-count lebih rendah dari nilai t-table ($0,60986986 < 1,673$), temuan uji Sobel tidak mengungkapkan hasil yang signifikan, yang mengarah pada penghentian hipotesis H6. Selain itu, uji Sobel juga menghitung nilai-t 0,78638599. Ketika kita melihat nilai-nilai t-tabel yang sesuai pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan ($k-1; n-k$), yaitu (1; 54), kita menemukannya menjadi 1,673. Karena nilai hitung-t tetap kurang dari tabel t ($0,78638599 < 1,673$), hipotesis H7 ditolak dengan tegas.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	Model 1			Model 2		
		t	Sig.	Koefisien	t	Sig.	
(Constant)	-,050	-7,285	,000	0,248	4,619	0,000	
GCG	,041	3,344	,002	-0,208	-2,742	0,008	
CSR	,010	1,231	,224	0,005	0,099	0,921	
LABA	-	-	-	3,778	4,952	0,000	

Sumber: Hasil olah SPSS (2025)

Menurut hasil penilaian hipotesis, variabel GCG menunjukkan nilai-t 3,344 dengan tingkat signifikansi yang mengesankan 0,002, secara signifikan lebih rendah dari patokan 0,05, yang mengarah pada kesimpulan yang tak terbantahkan bahwa GCG memiliki dampak yang cukup besar pada manajemen laba, sehingga memvalidasi H1. Sebaliknya, variabel CSR menyajikan nilai-t 1,231 di samping tingkat signifikansi 0,224, melebihi 0,05, yang jelas menandakan bahwa CSR tidak secara signifikan mempengaruhi manajemen laba, mengakibatkan pemberhentian H2.

Dari hasil uji pendahuluan (t-test), variabel GCG mengungkapkan nilai-t -2,742 dan tingkat signifikansi 0,008, di bawah ambang 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa GCG memiliki efek negatif dan signifikan pada kinerja keuangan, sehingga menegaskan validitas hipotesis H3. Selain itu, variabel CSR menunjukkan nilai-t 0,099 dengan tingkat signifikansi 0,921 yang melebihi batas 0,05. Akibatnya, CSR dianggap tidak memiliki pengaruh penting pada kinerja keuangan, yang mengarah pada penolakan hipotesis H4. Variabel manajemen laba menggambarkan nilai-t 4,952 ditambah dengan tingkat signifikansi 0,000, yang di bawah 0,05, memungkinkan kami untuk menyimpulkan bahwa manajemen laba secara signifikan berdampak pada kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis H5 didukung.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Manajemen Laba

Penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba sangat dipengaruhi oleh GCG semakin tinggi penerapan mekanisme GCG, praktik manajemen laba justru cenderung meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan belum sepenuhnya efektif dalam membatasi perilaku oportunistik manajemen. Dalam perspektif teori keagenan, konflik kepentingan antara manajer dan pemilik mendorong manajer untuk

tetap melakukan manajemen laba meskipun perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip GCG. Manajemen yang memiliki pemahaman lebih baik terhadap sistem tata kelola justru berpotensi memanfaatkan celah dalam kebijakan akuntansi untuk melakukan pengelolaan laba yang lebih terstruktur dan sulit terdeteksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wulan (2024) yang menyatakan bahwa GCG dapat berpengaruh terhadap manajemen laba ketika mekanisme pengawasan belum berjalan secara optimal.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba

Studi menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berdampak signifikan pada manajemen laba membatasi kecenderungan manajemen dalam melakukan praktik pengelolaan laba. CSR lebih banyak berfungsi sebagai sarana legitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan dibandingkan sebagai mekanisme pengendalian perilaku manajerial. Perusahaan dapat tetap melakukan manajemen laba meskipun telah mengungkapkan aktivitas CSR secara luas. Ini sesuai dengan teori legitimasi, yang mengatakan CSR digunakan perusahaan untuk memperoleh penerimaan sosial, bukan untuk mengontrol kebijakan akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung temuan Jennie Vania et al. (2024) yang menyatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara negatif. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa melakukan lebih banyak GCG masih tidak mungkin mendorong peningkatan kinerja keuangan secara langsung. Penerapan tata kelola perusahaan justru berpotensi meningkatkan biaya kepatuhan, seperti biaya pengawasan, audit, dan pelaporan, sehingga menekan laba perusahaan. Selain itu, penerapan GCG yang masih bersifat formalitas dan berorientasi pada pemenuhan regulasi menyebabkan GCG belum optimal dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam perspektif teori keagenan, mekanisme pengendalian yang terlalu ketat juga dapat mengurangi fleksibilitas manajemen dalam mengambil keputusan strategis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alifikri (2024) yang menyatakan bahwa GCG tidak selalu berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa aktivitas CSR belum memberikan dampak ekonomi yang nyata dalam jangka pendek. CSR lebih berorientasi pada keberlanjutan dan pembentukan citra perusahaan, sehingga manfaat finansialnya bersifat tidak langsung dan membutuhkan waktu. Selain itu, pelaksanaan CSR sering kali memerlukan biaya yang cukup besar, sehingga tidak dapat berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan teori legitimasi dan didukung oleh penelitian Primatama dan Kawedar (2022) yang menyatakan bahwa CSR lebih bertujuan memperoleh legitimasi sosial daripada meningkatkan kinerja keuangan.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh manajemen laba. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Manajemen cenderung melakukan pengelolaan laba untuk menampilkan kondisi keuangan yang lebih baik guna memenuhi ekspektasi investor dan pemangku kepentingan. Dalam perspektif teori keagenan, manajemen laba merupakan bentuk tindakan oportunistik yang muncul akibat perbedaan

kepentingan antara manajer dan pemilik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Chakroun dan Amar (2021) yang menyatakan bahwa manajemen laba dapat meningkatkan kinerja keuangan secara akuntansi dalam jangka pendek.

Peran Manajemen Laba dalam Memediasi Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba tidak mampu mengimbangi dampak GCG terhadap kinerja keuangan. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa dampak GCG terhadap kinerja keuangan tidak disalurkan melalui praktik manajemen laba, melainkan lebih bersifat langsung atau dipengaruhi oleh elemen eksternal yang tidak ada kaitannya dengan model penelitian. Tidak signifikannya peran mediasi ini menunjukkan bahwa meskipun GCG memengaruhi manajemen laba dan kinerja keuangan secara terpisah, hubungan tersebut tidak membentuk jalur tidak langsung yang kuat. Studi oleh Tricahya Avilya dan Ghozali (2022) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memediasi hubungan antara GCG dan kinerja keuangan.

Peran Manajemen Laba dalam Memediasi Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh layanan pelanggan (CSR) terhadap kinerja keuangan tidak dimediasi oleh manajemen laba. Oleh karena itu, pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan tidak terkait dengan praktik pengelolaan laba. CSR lebih berorientasi pada keberlanjutan dan legitimasi sosial, sehingga tidak berhubungan langsung dengan kebijakan akuntansi jangka pendek. Dengan demikian, tinggi atau rendahnya pengungkapan CSR tidak menentukan kecenderungan perusahaan dalam melakukan manajemen laba untuk memengaruhi kinerja keuangan. Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya. Kusuma et al. (2023) yang menyatakan bahwa CSR tidak memiliki hubungan tidak langsung yang signifikan terhadap kinerja keuangan melalui manajemen laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang menarik dan diskusi mendalam yang dilakukan, disimpulkan secara tegas bahwa GCG memainkan peran penting dalam meningkatkan dari tahun 2023 hingga 2024, kinerja keuangan dan manajemen laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebaliknya, CSR tidak memengaruhi kinerja keuangan atau laba. Selain itu, manajemen laba telah terbukti memiliki dampak yang nyata pada kinerja keuangan, namun tidak dapat berfungsi sebagai moderator untuk kinerja keuangan. Namun, penelitian ini memang memiliki keterbatasan. Penilaian variabel GCG, CSR, kinerja keuangan, dan manajemen laba didasarkan pada analisis isi laporan tahunan dari perusahaan sampel selama setiap tahun pengamatan, yang dapat memperkenalkan tingkat subjektivitas ke dalam interpretasi. Selain itu, ruang lingkup penelitian tetap terbatas untuk mengeksplorasi dampak GCG dan CSR sebagai variabel independen, dengan manajemen laba berfungsi sebagai variabel mediasi, kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lain, seperti struktur modal, dan kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2025). Peran *Corporate Social Responsibility* (Csr) Dalam Meningkatkan Reputasi Dan Keberlanjutan Bisnis Di Era Modern. *Multidisciplinary Journal Of Religion And Social Sciences (MJRS)* 2, 74–81.
- Aji, A. D. P. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan 6, 104–117. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*. <Https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/55852/>
- Akuntansi, J. (2025). Hal. 1033. 2(4), 1033–1048.
- Alifikri, M. (2024). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Pada Kinerja Keuangan Dengan. 13, 1–15. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 13, Nomor 4, Tahun 2024, Halaman 1-15*
- Amaliah, K., Irawan, C., Fakultas, D., Universitas, H., Masyarakat, P., Sumber, K., Finansial, D., Lingkungan, I., Keterlibatan, K., & Hukum, K. T. (2025). *Jurnal Hukum Pendidikan Al Adl Harapan*. 4.
- Baehaqi, A. (2025). *JRKA* No Title. 11, 60–74.
- Bank, K. (2025). Pengaruh Gcg Dan Csr Dalam Meningkatkan Kinerja. *Riset & Jurnal Akuntansi*. 9(April), 666–677.
- Ben Fatma, H., & Chouaibi, J. (2024). The Mediating Role Of *Corporate Social Responsibility* In *Good Corporate Governance* And Firm Value Relationship: Evidence From European Financial Institutions. *Meditari Accountancy Research*, 32(4), 1084–1105. <Https://Doi.Org/10.1108/Medar-08-2022-1762>
- Chakroun, S., & Amar, A. Ben. (2021). Earnings Management , Fi Nancial Performance And The Moderating E Ff Ect Of Corporate Social Responsibility : Evidence From France. *Management Research Review*, 45(3), 331–362. <Https://Doi.Org/10.1108/Mrr-02-2021-0126>
- Faisal, G. N., & Syafruddin, M. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(2), 1–13. <Http://Ejournal-SI.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting>
- Hendrayati, S. L., Fransiska, C., Octaviani, T., & Wahyudi, M. A. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022) ”. *Media Informasi Akuntansi Keuangan* 17(1), 1–9.
- Ibnu, U., Uis, S., Umar, J. T., Baja, L., Telp, K. B., & Batam, D. P. (2021). Universitas Ibnu Sina (Uis). *Jurnal Jumka*, 1(1), 49–58.

- Jennie Vania, Aminah, & Haninun. (2024). The Effect Of *Good Corporate Governance* And *Corporate Social Responsibility* On Financial Performance. *International Journal Of Accounting, Management, Economics And Social Sciences (Ijamesc)*, 2(3), 890–907. <Https://Doi.Org/10.61990/Ijamesc.V2i3.239>
- Juliyanti, D. R., Koto, A., Arlita, R., Jl, A., Malik, A., Gading, K. M., & Kota, C. (2025). *Corporate Social Responsibility* And Kinerja Keuangan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup . Mendorong Perusahaan Mengenai Pengelolaan Lingkungan Hidup Melalui Instrument Infformasi Masyarakat Melalui Transaksi. *Journal Of Student Research*
- Jurnal, E., Hukum, I., Adristiara, D., Hukum, F., & Padjadjaran, U. (2025). Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Pemenuhan Hak Pekerja Corporate Governance Atau Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Atau Juga Dikenal Dengan Sebutan Governansi Korporat Merupakan Pedoman Atau Acuan Dalam Menjalankan Perusahaan Tentang Pe. 3. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*
- Kawulur, H. R., & Kala, D. (2024). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Manado (Jaim)*, 5(1), 237–249. <Https://Doi.Org/10.53682/Jaim.Vi.3987>
- Kusuma, T., Indrati, M., Akuntansi, P. S., & Unggul, U. E. (2023). Mekanisme *Corporate Social Responsibility* Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* 747–757.
- Kusumawati, N., Afiah, E. T., & Yuliyanti, P. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah*, 2(2), 137–143. <Https://Doi.Org/10.55883/Jiemas.V2i2.17>
- Maf'ulla, A. A., & Rachmawati, I. I. (2024). Literature Review : Analisis Manfaat Penerapan *Corporate Social Responsibility* (Csr) Terhadap Citra Perusahaan Pertambangan. *Journal Of Management And Innovation Entrepreneurship (Jmie)*, 1(2), 62–75. <Https://Doi.Org/10.59407/Jmie.V1i2.313>
- Periode, E. I., & Ramdona, S. S. (2025). Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals (Cnc) Yang Terdaftar Di Bursa. 5(1), *Disclosure: Journal Of Accounting And Finance* 79–93.
- Primatama, S. W., & Kawedar, W. (2022). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting* 11(2015), 1–15.
- Profitabilitas, P., Corporate, S. D. A. N., Responsibility, S., Terhadap, C. S. R., Laba, M., Di, T., Tahun, B. E. I., Sijabat, E. M., Putri, A., & Efendi, D. (2022). *Jurnal Ilmu*

Ekonomi Dan Bisnis.

- Pujiyanti, C., Muhtadin, M., & Sanjaya, R. (2025). Analisis Peran Likuiditas Dan Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan (Literature Review). *Global Leadership Organizational Research In Management* 3.
- Sulistyana, D. D. (2025). Pengaruh Fundamental Makro , Kinerja Keuangan , Struktur Modal , Konservatisme Akuntansi Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* Volume 3.
- Susanti, E., Pramurindra, R., Pramono, H., & Hapsari, I. (2025). Peran *Good Corporate Governance* Dalam Memoderasi Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terindeks Pemeringkat Cgpi 2018-2023). *Journal Of Accounting And Finance Management* 5(6), 1471–1486.
- Syariah, B. U., & Millenia, H. F. (2025). Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Keuangan Syariah* 27–46.
- Syariah, K. E. (2025). Integrasi Prinsip *Good Corporate Governance* Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Kepercayaan Publik Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia. *Jurnal At-Tamwil*. 07(01), 134–149.
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224–1238. <Https://Doi.Org/10.24036/Jea.V5i3.795>
- Tricahya Avilya, L., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1–15. <Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting>
- Trisakti, J. E. (2025). Peran Struktur Modal Kepemilikan Manajerial Dan Cash. *Jurnal Ekonomi Trisakti* 5(1), 239–246.
- Viii, V., & Page, N. J. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*. Viii(1), 33–51.
- Wijaya, C. W., Aryanindita, G. P., Katolik, U., & Atma, I. (2025). Analisis Keragaman Gender Dewan Direksi Dan Manajemen Laba Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA)* Xix(1).
- Wulan, Z. N. (2024). Hubungan Praktik *Good Corporate Governance* (Gcg) Dan *Corporate Social Responsibility* (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan : Peran Mediasi Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dewantara (Jad)* 8(02), 319–335.

Yuliana, L. A., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (Jiaku)*, 2(2), 110–125. <Https://Doi.Org/10.24034/Jiaku.V2i2.5756>